

## PKM: KONVERGENSI STUNTING DI DESA KERUMUT KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

M.Zainuddin<sup>1</sup>, Lalu Nurul Yaqin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Hukum- UGR,

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris-UGR

<sup>1</sup>[m.zainuddin1974@gmail.com](mailto:m.zainuddin1974@gmail.com) ; <sup>2</sup>[layaqin@gmail.com](mailto:layaqin@gmail.com)

### RINGKASAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang merupakan pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kesehatannya dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Sehingga implementasi tujuan jangka panjang dari program ini yaitu menjadikan Desa Kerumut desa bebas stunting.

Pelaksanaan dalam pelaksanaannya pengabdian ini dengan menggunakan pendekatan PRA melibatkan orang-orang yang secara tidak langsung dapat menerapkan atau mensosialisasikan ke bawah. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian ini, aparatur Desa, Kader posyandu, Kepala Wilayah dan juga tenaga ahli, serta LSM LAPEKDAM NU Lombok Timur di ditemukan data angka stunting di Desa Kerumut mencapai 47 orang atau 23,4% anak dari 201 anak umur 0

– 23 bulan yang ada di Desa Kerumut. Adanya pernikahan dini sebanyak 10 kasus dalam beberapa tahun terakhir yang diduga berpotensi menimbulkan stunting. Beberapa intervensi yang diberikan terhadap kasus ini antara lain; pemerintah desa telah mengalokasikan dana sebesar 20% dari APBDDes, penggalakan Posyandu bagi ibu hamil dan balita, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap jadwal posyandu Gerakan Program GAKI (Gangguan Akibat Kurang Iodium), Gerakan Bank Sampah untuk kebersihan lingkungan, sosialisasi dan edukasi mengenai pernikahan dini. Kerjasama dengan TK/PAUD terkait laporan status kesehatan (tinggi dan berat badan) anak di atas 5 tahun.

Kata Kunci : Konvergensi, Stunting Desa Kerumut

### SUMMARY

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, generally due to food intake that does not match nutritional needs. Stunting occurs from the womb and is only seen when the child is two years old.

This community service activity uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach which is an approach and method that allows the community to jointly analyze their health problems in order to formulate real plans and policies. So that the implementation of the long-term goal of this program is to make Kerumut Village a stunting-free village.

The implementation of this service using the PRA approach involves people who can indirectly apply or socialize it to the bottom. As for the parties involved in this service, village officials, posyandu cadres, regional heads and also experts, as well as the NGO LAPEKDAM NU Lombok Timur, it was found that the stunting rate data in Kerumut Village reached 47 people or 23.4% of children aged 201 0

– 23 months in Kerumut Village. There have been 10 cases of early marriage in the last few years which are suspected to have the potential to cause stunting. Some of the interventions given to this case include; the village government has allocated funds of 20% from the APBDDes, promoting Posyandu for pregnant women and toddlers, Providing Supplementary Food (PMT) for every posyandu schedule. early. Cooperation with TK/PAUD regarding health status reports (height and weight) of children over 5 years old.

Keywords: Convergence, Stunting Kerumut Village

## PENDAHULUAN

Siklus kehidupan masyarakat Lombok Timur di bidang kesehatan secara tidak sadar masuk kategori stunting tingkat tinggi, hal ini tentu mencengangkan dan mengherankan bagi masyarakat, sebab stunting ini tidak pernah di urus, dibahas ataupun dikaji dalam ruang-ruang akademik maupun ruang musyawarah warga, sehingga tak heran saat ada data yang dirilis mengenai stunting, beberapa warga heran dan bingung mengenai hal itu. Bisa dikategorikan salah satu penyebab utamanya ialah kurangnya pemahaman warga mengenai kesehatan saat hamil dan melahirkan.

Stunting itu sendiri merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun.

Stunting bisa terjadi karena beberapa faktor, selain kurangnya gizi yang seimbang sejak anak dalam kandungan, ketidakseimbangan hormon yang dipicu stress, dan riwayat kesehatan anak yang sering terserang infeksi di usia dini, menjadi penyumbang stunting itu sendiri.

Dalam hal ini, stunting bukanlah persoalan parsial, melainkan permasalahan multidimensional dan urusan semua orang. Untuk itu, pencegahan dan penanganan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kegiatan spesifik sektor kesehatan. Perlu juga intervensi sektor lain. Bahkan harus ada penanganan sensitif yang kontribusinya 70 persen dibandingkan intervensi spesifik.

Stunting memiliki keterkaitan erat dengan masalah tingkat kesejahteraan rumah tangga, sanitasi dan kesehatan lingkungan. Pola anak asuh, layanan kesehatan, ketahanan pangan dan tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu. „Percepatan penurunan stunting memerlukan keterlibatan semua sektor dan beragam pemangku kebijakan pembangunan.

Fakta yang ada di Lombok Timur secara umum berada pada angka yang paling buruk se NTB hal ini diakui Sekretaris Daerah (Sekda) Di mana dalam

sambutannya pada kegiatan Rembug Stunting di Kantor Bupati Lombok Timur pada Selasa 30 Juli lalu, ia menyatakan, derajat kesehatan masyarakat Lotim selalu berada pada posisi terbawah. “Lotim ini selalu nomor *bengkis* (terakhir).

Lombok Timur selalu berada pada posisi terendah dalam predikat kesehatan maupun kesejahteraan masyarakatnya seperti halnya pada kasus stunting ini, kiranya hal ini sudah menjadi konsekuensi logis, mengingat kabupaten Lombok Timur merupakan Kabupaten yang jumlah penduduknya terbanyak se NTB dibandingkan 9 kabupaten/kota lainnya.

Kondisi geografis masyarakat Lombok Timur yang notabene agraris menjadi salah satu kendala menjalankan agenda-agenda perbaikan sistem di tiap desa maka dibutuhkan strategi baru yang lebih menyentuh masyarakat, agar mereka mau aktif dalam agenda-agenda pemerintah, supaya Lombok Timur mampu menurunkan angka stunting secara signifikan dan efektif.

Dalam upaya mendorong keberpihakan semua elemen masyarakat untuk menurunkan stunting ini, disinilah dibutuhkan mitra strategis sebagai langkah nyata pengabdian ke masyarakat, sehingga agenda pengabdian LPPM Universitas Gunung Rinjani menjadi sangat diperlukan di wilayah Kemitraan yakni Desa Kerumut Kec. Pringgabaya.

## PERMASALAHAN MITRA

Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur secara geografis berada di Jalan Raya Labuhan Lombok menuju Labuan Haji. Desa kerumut ini merupakan salah satu desa yang terdampak bencana alam gempa bumi pada bulan Juni tahun 2018 dan Desa kerumut masih kategori Desa Swadaya, belum bisa dikategorikan desa berkembang mengingat infrastrukturnya yang belum memadai

Adapun yang menjadi permasalahan yang terkait dengan stunting di Desa Kerumut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah berdiskusi dengan

pemerintah desa serta kader adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya kader, perangkat desa mengenai stunting.
- b. Belum adanyaketerampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan pencegahan stunting

- c. Data stunting di Desa Kerumut mencapai 47 orang atau 23,4% anak dari 201 anak umur 0 – 23 bulan yang ada di Desa Kerumut.
- d. Masih adanya terjadi kasus pernikahan dibawah umur, i sebanyak 10 kasus dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar : 1 Survei, sekaligus silaturahmi dengan Kepala Desa Kerumut H. Akmaluddin, dan Kepala Wilayah Toron di aula Kantor Desa Kerumu

### Tujuan Pengabdian

#### a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatkan atau setidaknya mengurangi angka stunting di masyarakat khususnya di Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya melalui program pendekatan berbasis wilayah dengan mengabungkan akademisi dan lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah setempat

#### b. Tujuan khusus

Tujuan dari pengabdian yang hendak dicapai adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya kader, perangkat desa mengenai stunting
2. Meningkatkan keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan pencegahan stunting di Desa Kerumut
3. Mengurangi atau paling tidak meminimalisir angka stunting di Desa

#### 4. Kerumut

5. Memberikan pemahaman tentang dampak dari pernikahan dini yang masih terjadi di Desa Kerumut.

### SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah kami laksanakan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan berupa proses perizinan dari pemerintah desa kerumut, kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Bersamaan dengan itu, dilakukan sosialisasi kegiatan pengabdian ini kepada mitra dalam hal ini LAPAKDAM NU Lombok Timur bersyama masyarakat dan perangkat desa melalui Kepala Wilayah di Dusun Toron, Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya.

Adapun tujuan dari kegiatan perizinan ini adalah diarahkan untuk tercapainya transparansi kegiatan dan meningkatkan partisipasi dari masyarakat serta membangun hubungan dan komitmen bersama kader posyandu yang ada di wilayah Desa Kerumut sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan

dengan lancar berkat dukungan dari pihak-pihak terkait

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menghasilkan beberapa kesimpulan sementara yang dapat kami jadikan rujukan yaitu di Derha Desa Kerumut kader posyandu sangat gigih dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan program yang dilakukan ini. Hal ini dibuktikan dengan kehadirannya dan partisipasi mereka dalam mendukung dari aparat pemerintah desa khususnya kepala Desa dalam melaksanakan program ini. Hal ini tentu akan menjadi modal dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Kerumut ini. Kemungkinan dalam pelaksanaan pengabdian ini tentunya tak luput dari adanya dana pelaksanaan yang sangat minim dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

#### **LUARAN**

Luaran yang diharapkan dari Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah:

- a. Program pengabdian ini bisa menjadi solusi bagi ibu-ibu hamil dan menyusui di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya dalam menekan angka stunting di desa tersebut.
- b. Terbentuknya kesadaran pribadi dan kemandirian dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi, untuk mewujudkan generasi yang berkualitas
- c. Terbentuknya komunitas sadar gizi
- d. Artikel yang membahas “Langkah Antisipatif penanganan Stunting”

#### **Manfaat**

Dari program yang ingin dilaksanakan. Maka diharapkan akan memberikan kemanfaatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat sadar bahwa penting untuk menjaga, dan mengontrol kehamilannya
- b. Ibu-ibu hamil dan memiliki anak usia 0-6 tahun memiliki inovasi yang baik dalam menekan angka stunting.
- c. Adanya kemandirian gerakan masyarakat dalam meningkatkan taraf

hidup layanan kesehatan, sesuai kondisi lokalitas desa tersebut

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berlokasi di desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih karena Desa Kerumut merupakan desa baru yang merupakan pecahan dari desa Pohgading. Selain itu, berdasarkan data stunting di wilayah kabupaten Lombok timur termasuk desa yang tercatat memiliki data stunting, sehingga sangat perlu diadakan program pengabdian ini. Dengan harapan kedepan, desa kerumut sudah bebas atau tidak-tidaknya mampu menekan anak stunting. Kegiatan pengabdian ini melibatkan pemerintah desa, mulai dari kepala wilayah, Sekdes dan bagian Gizi dan kader posyandu yang ada di desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur.

#### **Prosedur Pelaksanaan Program**

Adapun prosedur atau metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupannya serta membuat mampu membuat Rencana Aksi Desa (Chambers, 1996). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain adalah : saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).

Perencanaan partisipatif yang akan diterapkan saat pengabdian masyarakat Konvergensi stunting di desa kerumut dapat dilihat dari adanya peran serta masyarakat.

perencanaan partisipatif yang dimaksud antara lain:

1. Adanya hubungan yang erat dan baik antara masyarakat dengan tim PKMS Konvergensi Stunting Universitas Gunung Rinjani.
2. Kelompok Posyandu di dusun Toron Desa Kerumut kesempatan untuk mengelaborasi pemahamannya mengenai stunting dan cara mereka mengatasinya.
3. Proses berlangsungnya berdasarkan kemampuan para kader posyandu yang ada di dusun Toron dan Dusun Dasan Lendang Desa Kerumut.

4. Koordinator Kader Posyandu berperan penting dalam setiap keputusan.
5. Warga (ibu hamil dan menyusui) mendapat manfaat dari hasil pelaksanaan perencanaan.

**Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga bagian yaitu:**

1. Tahap identifikasi kesehatan ibu hamil
2. Tahap pendampingan waktu posyandu, kontrol FE (pengobatan) dan cek Hb
3. Tahap evaluasi



Gambar 2. Diskusi dan curah pendapat terkait data stunting di Desa Kerumut

Prosedur pengabdian kepada masyarakat Konvergensi Stunting ini terdapat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

**1. Tahap Persiapan**

Melakukan survei dan pengumpulan data dan informasi, sekaligus melakukan komunikasi dan koordinasi guna mendapatkan izin melaksanakan program pendampingan konvergensi stunting dengan bapak kepala desa, koordinator kader posyandu, dan bidan desa serta melibatkan LSM dari LPEKDAM NU Lombok Timur.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan dalam rangka mengubah perilaku seseorang atau masyarakat luas agar melaksanakan hidup sehat. Adapun teknik yang digunakan dalam

penyuluhan ini adalah komunikasi, informasi dan edukasi.

Tujuan dari program penyuluhan ini adalah dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam rangka memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan. Adapun peserta yang ikut dalam penyuluhan ini sebanyak 19 orang yang mewakili masyarakat desa Kerumut, yang terdiri dari 4 Kepala Dusun dan beberapa Kader Posyandu, Sekdes, tokoh Masyarakat dan LSM. Penanganan stunting sangat mendapatkan perhatian seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan bahwa permasalahan stunting bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga pola asuh yang juga melibatkan ketersediaan bahan pangan yang sesuai kebutuhan gizi. Dalam buku saku. Desa Penanganan stunting, kementerian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (2017).

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan

ini. Adapun sebagai narasumber dalam acara ini adalah sebagai berikut :

- a. H. Suhaep Yamin (Kader Pembaguna Manusia) d Wilayah Desa Kerut  
Dari informasi yang disampaikan diperoleh gambaran bahwa di Desa Kerumut jumlah anak 140 di dusun Toron, dari jumlah tersebut terdapat anak Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 5 anak. Sedangkan yang

berat badannya kurang dari standar kesehatan berjumlah 29 anak, Selain itu, untkannya anak yang sudah berusia di atas 5 tahun sudah dianggap DO artinya anak tersebut tidak lagi bisa dimonitor dan tidak lagi ikut Posyandu, sehingga tidak lagi ada kontrol terhadap perkebangannya.



Gambar 5. Penyampaian pendapat terkait persoalan stunting oleh Suryadi, MPd (LMS dari LAPEKDAM NU Lombok Timur)

- b. Murni (Pendamping Desa)  
Seda Kerumut bedasarkan data Scorcard menuju tahu 2019. Terdapat 4 Posyandu. Dari 4 Posyandu tersebut terdapat usia balita 0- 23 bulan terindikasi kurang gizi dari 201 anak sejumlah 47 anak.

- c. Suryadi, MPd. (tokoh LSM)  
Dalam rangka menemukan solusi mengatasi permasalahan stunting, ada keteriakitannya dengan hal-hal sebagai berikut : masalah lingkungan, pernikahan dini dan harus di buatkan bank sampah. Selain itu, untkannya di Desa Kerumut terdapat 10 pernikahan yang dilakukan oleh anak di bawaah umur, hal ini disebabkan oleh faktor kecelakaan (hamil di luar/sebelum nikah)

Selian itu, terdapat penyebab maslah dari stunting adalah adanya makanan ringan yang dijual secara bebas di lingkungan masyarakat yang dibeli dan dikonsumsi oleh anak, sehingga berdampak kepada kurangnya selera makan terhadap anak.

- d. M. Zainuddin, SH., adalah salah seorang anggota tim Pengabdian dan

sekaligus Dosen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani.

Dalam paparannya menyampaikan menyambung dari papara sebelumnya yang disampaikan oleh salah satu anggota sosialisai yang menyatakan salah satu faktor penyebab stunting adalah adanya perkawinan di bawah umur .

Terkait dengan ini, dijeaskan dari aspek hukum pidana Perkawinan dibawah umur merupakan perkawinan yang dilakukan baik oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang umurnya belum genap 18 tahun. perbuatan tersebut merupakan tindak pidana dan pelakunya pelakunya bisa dihukum dan diancam pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yaitu undang-undang tentang perlindungan anak.

Orang-orang yang terlibat dalam perkawinan itu tidak hanya orang yang melangsungkan perkawinan (penganting). Akan tetapi yang dimaksud dengan pelaku adalah orang yang melakukan, orang yang menyuruh melakukan, orang yang turut serta dan

orang yang membantu melakukan. Dengan kata lain, pelaku itu adalah orang yang secara fisik terlibat dalam peristiwa tersebut.

### **Tahap Monitoring dan evaluasi**

Pada tahap monitor dan evaluasi ini, tim pelaksana pengabdian akan dapat melaksanakan monitoring kepada masyarakat sasaran tentang hal-hal yang sudah diterapkan di tengah masyarakat. Apakah sesuai dengan hasil yang diterima saat penyuluhan. Namun, evaluasi dari program ini tidak bisa segera dilakukan mengingat waktu pelaksanaan terbatas sedangkan hasilnya baru bisa dirasakan atau diketahui dalam rentan waktu 1 sampai 5 tahun kedepan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk mencegah stunting di Desa Kerumut yang dilaksanakan oleh dosen yang difasilitasi LPPM Universitas Gunung Rinjani berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah begitu besarnya semangat dari aparat desa mulai dari kepalaDesa, perangkat desa, kepala wilayah, kader posyandu dan LMS dalam melaksanakan kegiatan ini.

Dari pengabdian ini di peroleh hasil, diketahuinya data secara valid tentang jumlah balita yang termasuk di Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 5 balita dari 140 balita yang tercatat di buku daftar rekapan yang dimiliki oleh KPM (Kadern Pembangunan Manusia) di Desa Kerumut. Dari 5 balita ini akan diperlakukan secara khusus oleh pemerintah desa.

Dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat, pemerintah desa mengalokasikan 25 % dari dana desa yang akan diperuntukkan dibidang program kesehatan. Ada beberapa faktor penyebab stunting di Desa Kerumut antara lain adalah tidak terpenuhinya asupan gizi mulai dari Ibu Hamil karena disebabkan oleh

kondisi ekonomi dan masih adaterdapat perkawinan di bawah umur yang juga disinyalir sebagai pemicu stunting pada balita. Dalam program pengabdian ini, tidak dapat dilakukan monitoring terhadap keberhasilan pelaksanaan penyuluhan ini, karena hasilnya baru bisa diketahui setelah 1 2 tahun.

### **Saran**

Program Pengabdian Pada Masyarakat khususnya masalah stunting yang telah dicanangkan oleh pemerintah agar hendaknya perlu dukungan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat harus saling bahu membahu

Harus diadakan edukasi khususnya terhadap ibu-ibu hamil yang ada di Desa Kerumut, sehingga bisa secara swadaya mengatasi sendiri masalah stunting keluarga.

Untuk pemerintah, agar terus memperhatikan dan memantau secara serius terhadap kesehatan masyarakat, sehingga program ini bisa berhasil menekan angka stunting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chambers, R. 1996. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam – Kanisius. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan. (2007). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017).
- Buku saku desa dalam Penanganan stunting*, Jakarta Kementerian Desa, Pembangunan Saerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- KementerianKesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cegah stunting dengan perbaikan pola makan pola asuh dan sanitasi(2)*. Retrieved May 22, 2019

fromwww.depkes.go.id/article/view/  
18040700002/cegah-stunting-  
dengan- perbaikan-pola-makan-  
pola-asuh-dan-sanitasi-2-html

Profil Desa Kerumut, Kecamatan  
Pringgabaya, Kabupaten Lombok  
Timur dalam laman

[:https://id.wikipedia.org/wiki/Kerumut,\\_Pringgabaya,\\_Lombok\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerumut,_Pringgabaya,_Lombok_Timur). Diakses  
Pada hari Senin 7 Desember 2020

Rembug Stunting Kabupaten Lombok  
Timur (2020) dalam  
<https://bapeda.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-191-rembug-stunting-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html> diakses pada hari  
Rabu 4 Desember 2020.

Rochdyanto, Saiful. 2000. Langkah-  
langkah Pelaksanaan Metode PRA.  
Makalah TOT PKPI. Yogyakarta

## Denah Lokasi Pengabdian

